

## Pola Pendampingan Orang Tua dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Anak di Masa Covid-19

Lailatur Rohmatika Suciati, Mashlihatul Umami  
*Universitas Islam Negeri (UIN) Salatiga, Indonesia*

Corresponding Author  laylarohmatika30@gmail.com

### ABSTRACT

This study aims to determine the pattern of parental assistance and what parents do in assisting children's reading and writing learning, to find out the obstacles faced by parents, and to find solutions that are carried out by parents in overcoming obstacles in assisting children's reading and writing learning during the COVID-19 pandemic. The research subject is the homeroom teacher of the first class of MIM Girioto. Samples are taken by using convenience sampling. This research uses a descriptive qualitative approach with a single case study, and the data sources used are interviews, observations, and documentation. The data analysis technique consisted of data reduction, data presentation, and concluding. The results of this study indicate that (1) There are three models of mentoring patterns carried out by parents in assisting children's reading and writing learning during the COVID-19 pandemic, namely active mediation, restrictive mediation, and co-viewing mediation. (2) Obstacles faced by parents in assisting children in reading and writing during the COVID-19 pandemic, such as difficulties in increasing children's interest in learning, lack of time in accompanying learning, and lack of parental learning strategies. (3) The solutions that parents do in facing obstacles when accompanying children's reading and writing learning during the COVID-19 pandemic, such as taking the time to accompany children's learning, provide variations in learning, and provide rewards to increase the children's interest in learning.

Keywords: Parental Assistance Patterns, Reading and Writing Learning, COVID-19 Pandemic

Journal Homepage <http://ojs.staiafurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

## PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang mengalami dampak yang luar biasa dengan adanya virus corona atau yang sekarang kita sebut dengan Covid 19 (Coronavirus Disease). Virus ini pertama kali tersebar dan menjangkit masyarakat pada bulan desember 2019 yang dimulai dari dataran China (Lee, 2020). Saat ini, virus corona tersebut sudah menyebar keseluruh penjuru dunia dengan sangat cepat. World Health Organization menetapkan tanggal 11 Maret 2020 bahwa adanya virus corona ini sebagai pandemi Covid 19. Sudah dilaporkan bahwa terdapat 693.224 kasus covid 19 dan yang disertai laporan kematian pasien Covid 19 sebanyak 333. 106 jiwa di seluruh dunia (Gharda Rias, dkk, 2021). Dibentuknya aturan terkait pencegahan Covid-19 merupakan tanggap dari Pemerintah Indonesia terhadap penyakit menular dan mematikan. (Khamid, Aida, 2019).

Pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi seseorang. Dalam pendidikan terprogram adanya bentuk pendidikan formal maupun non formal yang mempunyai tujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang. Tujuan pendidikan tersebut tercantum pada Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 yang menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar dalam menyiapkan peserta didik melalui adanya kegiatan bimbingan, kegiatan pengajaran, dan latihan bagi perannya pada masa peserta didik yang akan datang (Kadir dkk, 2012).

Berkaitan untuk mewujudkan adanya program pendidikan, tentunya terdapat proses dalam kegiatan belajar. Dimana dalam proses pembelajaran, kegiatan membaca merupakan tahap awal seseorang dalam belajar yang kemudian dilanjutkan adanya kegiatan menulis. Kegiatan membaca dikatakan sebagai tahap awal seseorang dalam proses belajar karena dengan membaca seseorang akan menerima maupun memberikan sebuah informasi. Sebagaimana dalam ajaran Islam telah diperintahkan seseorang untuk belajar melalui membaca.

Menurut Tarigan dalam bukunya Dalman, membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan pembaca dalam memperoleh pesan yang akan disampaikan seorang penulis melalui kata-kata maupun bahasa yang ditulis. Kegiatan membaca, pada dasarnya bertujuan untuk mencari dan memperoleh pesan serta memahami sebuah makna melalui suatu bacaan (Dalman, 2013). Setelah pembelajaran membaca selanjutnya bisa dilanjutkan dengan menulis. Karena, jika dengan membaca maka seseorang akan memperoleh suatu informasi Dan dengan menulis, seseorang akan mengingat pengetahuan/informasi yang ia dapat. Jadi antara membaca dan menulis sangat berkaitan pada proses belajar seseorang dalam memperoleh informasi. Pada saat ini semua aktivitas kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah karena adanya dampak dari wabah Virus Corona atau biasa disebut dengan Covid- 19 yang sedang melanda sebagian besar wilayah Negara, termasuk Indonesia. Pembelajaran yang dilakukan di rumah menyebabkan tanggungjawab pendidikan anak belajar di rumah dipengaruhi adanya pendampingan yang dilakukan orangtua.

Dalam penelitiannya Wuryani, Nugraha (2020), menjelaskan bahwa tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap literasi baca buku kepada anak di Kecamatan Bojongloa Kaler. Hasil penelitian ditemukan bahwa kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi anak ketika belajar dikarenakan kesibukan orang tua dan orang tua merasa cukup dengan menyekolahkan anaknya. Hal ini memengaruhi pada kecerdasan dan ketrampilan anak (Wuryani & Nugraha, 2020). Zulfitria, dkk (2020), menyebutkan tujuan penelitian tersebut yaitu melihat secara seksama proses pada pembelajaran anak serta peran dan pendampingan orang tua kepada anak selama pembelajaran daring. Hasil dari penelitian tersebut yaitu peran orang tua dalam mendampingi anak selama pembelajaran daring masih menemukan berbagai kendala, salah satunya kurang pemahaman akan kondisi dari masing-masing anak (Zulfitria, 2020). Suastika (2018), menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian tersebut untuk mengetahui problematika pembelajaran membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar serta memberikan solusi dalam memecahkan problematika tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematikanya dengan ditemukan siswa kelas 2 yang belum fasih membaca dan siswa laki-laki yang dalam menulis kata yang disebutkan guru, hasil tulisannya tidak memiliki bunyi sama sekali. Untuk solusi yang diberikan yaitu memilih bacaan, memilih media pembelajaran yang inovatif, dan memotivasi siswa dengan memberikan umpan balik (Suastika, 2018). Persamaan pada penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji tentang pendampingan orang tua terhadap membaca kepada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek, lokus penelitian, serta variabel yang digunakan. Sehingga penelitian tersebut dapat dijasikan sebagai sumber rujukan

Orangtua diharapkan dapat menjadi sosok guru bagi anak dan mendampingi ketika belajar di rumah. Hal tersebut dikarenakan, intensitas kebersamaan anak akan lebih banyak berada di lingkungan rumah daripada di lingkungan sekolah. Dalam melakukan pendampingan ketika di rumah, orangtua tentunya mempunyai cara tersendiri hingga tercapainya tujuan pembelajaran sang anak. Berkaitan adanya pandemi covid-19 dan harus berlanjutnya proses pendidikan saat ini, pembelajaran membaca dan menulis memerlukan bimbingan secara terus-menerus (*continue*). Karena jika dalam proses membaca dan menulis tidak secara terus-menerus, anak akan lupa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara pra-observasi di MIM Girioto, kepala sekolah mengatakan: *“wali kelas satu saat ini mempunyai tantangan besar yaitu mengejar pembelajaran membaca dan menulis anak. Karena kondisi pandemi yang membuat anak banyak belajar di rumah, kemampuan membaca dan menulis anak kelas satu berbeda jauh jika dibandingkan dengan kondisi tidak pandemi”* (Syamzaini, 2021).

Maka berkaitan dengan itu, penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pola Pendampingan Orang Tua terhadap Pembelajaran Membaca dan Menulis Anak pada masa Pandemi Covid-19 di MIM Girioto.”* Penulis merasa tertarik dengan issue ini, dikarenakan membaca dan menulis merupakan fase awal dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran membaca dan menulis pada masa pandemi saat ini sangat bergantung pada orang tua. Karena biasanya siswa belajar membaca dan menulis bersama guru di sekolah.

## **METODE P**

Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian jenis kualitatif. Penelitian jenis kualitatif ini, hasilnya berupa deskriptif berdasarkan data fenomena yang diperoleh di lapangan. Dimana perolehan sampel dilakukan dengan cara ketersediaan partisipan (*convenience sampling*). Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Dalam menentukan informan dan narasumber terkait, beberapa hal yang menjadi sebuah pertimbangan dari penulis, antara lain pengalaman yang dimiliki responden, peran sertanya dalam organisasi di sekolah serta latar belakang pendidikan, kriteria dari orang tua peserta didik, kriteria peserta didik, serta tingkat kognitif dan psikomotorik anak. Adapun informan dalam penelitian ini adalah: 1) Wali kelas 1 di MIM Girioto Kecamatan Ngemplak. 2) Beberapa peserta didik kelas I di MIM Girioto, dengan jumlah subjek 6 anak terdiri dari yang memiliki tingkat membaca dan menulis tinggi, sedang, dan rendah. 3) Beberapa orang tua peserta didik kelas I di MIM Girioto, dengan jumlah subjek 6 orang tua yang sepenuhnya mengawasi anak dirumah dengan orang tua yang sibuk bekerja di luar. Tempat penelitian yaitu di masing-masing rumah orang tua wali murid dari siswa kelas I MIM Girioto Kecamatan Ngemplak. Tempat penelitian tersebut dipilih karena keterkaitannya pelaksanaan kemampuan membaca dan menulis siswa dimasa Pandemi Covid-19 dan seluruh kegiatan pembelajaran terpusat di rumah bersama orang tua.

Metode dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan metode observasi atau pengamatan yang berkaitan dengan subjek, metode wawancara mendalam akan dilakukan dengan subjek yang telah ditentukan terkait dengan pola pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap kemampuan membaca dan menulis anak baik hambatan serta solusi yang dimiliki orang tua, dan metode dokumentasi yang digunakan dalam mengambil data-data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan secara intensif dan mendalam tentang latar belakang orang tua, proses kegiatan pembelajaran membaca dan menulis anak bersama orang tua di rumah, dan kesibukan orang tua di rumah. Dalam mencari keabsahan data, penelitian akan menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2013), triangulasi adalah sebuah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Teknik keabsahan data dilakukan untuk menyanggah kembali, apakah hasil upaya penelitian yang telah dilakukan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Teknik keabsahan data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode (Moleong, 2013). Menurut Patton (1987) dalam bukunya Moleong (2013), triangulasi dengan sumber yaitu proses membandingkan serta mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang telah diperoleh melalui

waktu dan alat yang berbeda dalam, triangulasi sumber membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dilakukan (Moleong, 2013). Sedangkan menurut Moleong (2013), triangulasi dengan sumber yaitu suatu pengumpulan data yang sejenis dengan menggunakan teknik metode berbeda, digunakan dalam hal untuk membandingkan data yang diperoleh melalui metode wawancara dan metode observasi (Moleong, 2013). Selanjutnya teknik analisis data dilakukan melalui model Miles dan Huberman dengan beberapa tahapan yang dilalui yaitu: 1) tahap pengumpulan data (*data collection*), 2) tahap reduksi data (*data reduction*), 3) tahap penyajian data (*data display*), dan 4) tahap penarikan kesimpulan (*conclusion verification*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pola Pendampingan Orangtua dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Anak Dimasa Pandemi Covid-19**

Dimasa pandemi, sekolah tidak menjadi satu-satunya tempat untuk anak menuntut ilmu dalam belajar. Sekarang, rumah menjadi madrasah yang selalu terbuka untuk menuntut ilmu dimana orang tua juga berperan sebagai seorang guru. Fasilitas yang diberikan orang tua dalam pembelajaran daring juga perlu diperhatikan, seperti pendampingan belajar, motivasi untuk anak, serta sarana prasarana yang memadai untuk menunjang belajar anak ketika di rumah. Pentingnya pendampingan belajar membaca dan menulis anak di rumah, juga membuat orang tua menjadi aktif ketika mendampingi anak belajar. Hal tersebut nampak dari cara orang tua memberikan jawaban ketika proses wawancara berlangsung, dimana orang tua lebih aktif dalam memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa orang tua antara lain: Informan Anis Ariyanto mengatakan:

“untuk pendampingan lebih ke PR, selebihnya ke sekolah pas di TK sudah mengatur. Jadi dulu pas TK, setiap hari ada PR dan ada target. Nah selama ada tugas itu, saya mendampingi belajar. Bahkan menulis bersambung, dulu juga di target. Dan ketika anak pulang sekolah, selalu saya tanya, bagaimana sekolahnya hari ini? Itu anak sudah langsung cerita, ada tugas ini gitu.”

Orang tua yang aktif dalam mendampingi anak ketika pembelajaran membaca dan menulis, akan mempunyai cara tersendiri. Cara antara orang tua satu dengan lainnya juga tidak sama. Seperti halnya yang dikatakan oleh informan Yuli Nurlina, beliau mengatakan:

“Karna dia lebih suka ke motorik kasar, lebih ke gerak fisik jadi cara bapaknya dengan mengajak keluar sambil belajar itu lebih efektif. Sama sengaja saya belikan buku cerita bergambar, itu dia jadi penasaran pengen tahu.”

Dalam proses belajar, anak membutuhkan pendampingan agar dia memiliki semangat untuk mencapai cita-citanya. Ketika di sekolah, guru menjadi pendamping anak dalam hal proses belajar. Begitu pula ketika di rumah, orang tua juga berperan menjadi pendamping saat anak belajar di rumah. Menurut Ainun, Husni, & Lestarini (2021), pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak yaitu memberikan sebuah bimbingan yang dilakukan kepada anak secara optimal untuk mengarahkan anak ketika mengatasi berbagai masalah dalam kegiatan belajar (Ainun, Husni, & Lestarini, 2021). Menurut KBBI pendampingan atau mentorship berasal dari kata *damping*, proses, cara, atau perbuatan mendampingi (<https://kbbi.web.id/damping.html>). Selanjutnya Wiryasaputra (2006), menyatakan bahwa mentorship atau pendampingan merupakan proses bertemunya antara pendamping dan orang yang akan didampingi. Pertemuan itu bertujuan agar dapat membantu orang yang akan didampingi dapat menghayati keberadaan dirinya dan melewati pengalaman secara utuh (Wiryasaputra, 2006). Menurut Huang (2013), menjelaskan bahwa orang tua yang mendampingi belajar bersama anak akan dapat memperluas pemahaman yang dimiliki anak dan mengembangkan ilmu yang dimiliki, menerapkan strategi pembelajaran dengan cara memanfaatkan kegiatan yang menyenangkan bagi anak seperti: aktivitas membaca, menulis, menggambar, dan permainan suku kata (Huang, 2013). Hal ini sepadan dengan pendapat Dwi yang dikutip oleh Wedyanthi (2021), mengatakan bahwa pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap anak dalam kegiatan belajar merupakan upaya untuk mengoptimalkan perkembangan anak, dengan cara membimbing, menemani

belajar, memfasilitasi, memenuhi kebutuhan, memberikan bantuan dan bimbingan serta pemberian motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi dalam belajar (Wedayanthi, 2021).

Jadi, dapat disimpulkan pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran membaca dan menulis anak yaitu suatu pola pendampingan yang diterapkan orang tua dalam rangka mendampingi, memfasilitasi, memberikan bantuan, serta memotivasi anak dalam belajar agar tahapan dalam perkembangan membaca dan menulis sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Nathanson dan Botta (2003) yang dikutip oleh Mendoza (2009), telah mendefinisikan tiga bentuk kategori pendampingan orang tua yaitu sebagai *coviewing mediation*, *restrictive mediation*, dan *active mediation*. Berdasarkan hasil dari penelitian, pola pendampingan orang tua dalam pembelajaran membaca dan menulis dikategorikan menjadi 3 yaitu: 1) Model pendampingan aktif (*active mediation*), Pendampingan aktif yaitu model pendampingan dimana orangtua aktif mengajak anak untuk berdiskusi bersama ketika proses pembelajaran serta memenuhi fasilitas yang akan dibutuhkan anak ketika mereka belajar di rumah. Menurut Rosada & Noor (2018), menyatakan bahwa adanya komunikasi antara orang tua dan anak ketika belajar sangat dibutuhkan (Rosada & Noor, 2018). Orang tua yang aktif dalam pendampingan belajar, tentu merupakan orang tua yang menerapkan komunikasi terbuka dengan anak. Sehingga orang tua tersebut memiliki karakteristik yang demokratis.

Orangtua yang memerhatikan perkembangan pendidikan anak, tentu akan membuat anak menjadi semangat belajar. Hal itu sepadan dengan pendapat Bangun (2008), dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa orang tua yang peduli terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya, serta mendampingi anak belajar, maka dengan sendirinya akan memunculkan penilaian yang positif dari anak terhadap orang tuanya, mendorong semangat belajar dan anak juga akan beranggapan bahwa orang tua selalu memberikan perhatian kepadanya. 2) Model pendampingan dengan pembatasan (*restrictive mediation*), Model *restrictive mediation* merupakan pendampingan dimana orang tua memberikan peraturan dan pembatasan dalam belajar. Peraturan tersebut seperti waktu bermain, lama penggunaan gadget, menonton televisi, serta pemberian jadwal belajar anak ketika di rumah, sehingga orang tua mempunyai jadwal untuk mendampingi belajar secara terarah. Menurut Thabrani yang dikutip oleh Bangun (2008), mengungkapkan bahwa adanya pembuatan jadwal belajar maka membantu orang tua dalam menggunakan waktu yang terbatas dengan se-efisien mungkin (Bangun, 2008). Hal ini sepadan dengan pendapat Hakim yang dikutip Bangun (2008), bahwa belajar dengan adanya jadwal yang telah diatur dengan baik, akan dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam belajar. 3) Model melihat bersama (*coviewing mediation*), Model pendampingan ini, orang tua dan anak melihat bersama ketika proses belajar berlangsung tanpa diskusi berkelanjutan serta hanya ada komunikasi yang sangat minim. Artinya orang tua hanya sekedar mendampingi anak belajar, tanpa mencari referensi untuk melakukan inovasi maupun strategi dalam pendampingan yang dilakukannya. Dalam penelitiannya, Rosada & Noor (2018), mengatakan bahwa anak akan kurang optimal dalam pembelajaran ketika orang tua menerapkan pendampingan *coviewing*, hal itu disebabkan karena kurangnya komunikasi pada saat pembelajaran berlangsung. Kecuali jika anak tersebut sudah memiliki kemampuan kognitif baik, maka orang tua tinggal mengikuti perkembangan belajar anak (Rosada & Noor, 2018). Orang tua yang mendampingi belajar dengan *coviewing* cenderung kurang pemahaman dalam pengetahuan, bisa dikarenakan faktor usia orang tua masih muda dan riwayat pendidikan orang tua yang rendah.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa setiap orang tua tentu mempunyai pola pendampingan dalam pembelajaran membaca dan menulis anak yang berbeda-beda. Terdapat orang tua yang pola pendampingannya cenderung *active meditation*, ada yang kolaborasi antara *active* dan *restrictive meditation*, serta beberapa menggunakan *coviewing meditation*. Meskipun orang tua memiliki perbedaan dalam pendampingannya ketika belajar membaca dan menulis bersama anak, tapi orang tua selalu mengupayakan dalam mendampingi anak ketika belajar di rumah selama masa pandemi covid-19. Sehingga dampak terhadap keterlambatan pembelajaran anak, juga tidak akan semakin berkepanjangan.

## **Hambatan Orangtua dalam Mendampingi Pembelajaran Membaca dan Menulis Bagi Anak Dimasa Pandemi Covid-19**

Pendampingan yang dilakukan orang tua pada kegiatan belajar membaca dan menulis bagi anak sangatlah penting. Dengan adanya kegiatan pendampingan yang dilakukan orang tua, maka anak juga akan merasa mempunyai tanggung jawab dalam belajar. Dimasa pandemi, minat belajar anak cenderung menurun karena anak sudah terlalu lama belajar secara daring. Ketika wali kelas memberikan tugas menyalin tulisan yang ada di papan tulis, ada beberapa siswa yang lama proses menulisnya dan ada pula siswa yang tidak mau menulis. Tentu hal tersebut, dapat menjadi salah satu hambatan yang dialami orang tua ketika memberikan pendampingan belajar di rumah. Hal tersebut juga disampaikan beberapa informan antara lain: Informan Yuli Nurliana mengatakan:

”soal waktu pertama, kedua konsentrasi dan mood anak. Karna pada saat ada tayangan tv yang dia sukai itu, dia buru-buru. Sekalipun mau, tapi fokusnya sudah buyar. Tapi kalau dia udah, ohh aku belum baca itu malah dia belajar membaca walaupun bukan jam belajar. Tapi kalau saya tidak terlalu memaksa, yang penting menumbuhkan minat dulu.”

Informan Anis Ariyanto juga mengatakan, ” untuk mendampingi belajar saya ada ketertinggalan karna kerja, dan tidak setiap hari moodnya anak bagus. Terkait dengan kendala waktu dan minat anak ketika belajar di rumah bersama orang tua, hal tersebut juga dirasakan oleh informan lain. Dimana orang tua merasakan hambatan menurunnya minat anak pada saat belajar membaca dan menulis anak dimasa pandemi saat ini. Hal tersebut membuat orang tua juga harus bisa memahami karakter anak, serta mengambil celah agar mood anak baik lagi saat belajar. Sepadan dengan pendapat sebelumnya, Barokah mengatakan, ”Hanya moodnya itu saja , menumbuhkan moodnya saja. Soalnya dia itu ngambekan.”

Selain hambatan yang disampaikan beberapa informan diatas, informan lain juga merasakan hambatan yang berbeda pada saat proses pendampingan pembelajaran membaca dan menulis berlangsung. Sebagai contoh ketika anak belajar membaca dan mengalami kesulitan, namun orang tua hanya monoton saat mendampingi belajar. Informan Putri Wulandari mengatakan, ”Ya seandainya mengeja harus satu- satu, jadi masih susah ngajarinnya.” Hal serupa juga dialami oleh Sri Rahayu yang mengatakan bahwa, ”Saya kurang menguasai teknologi dan pendidikan saat ini, kakaknya juga bekerja jadi waktu belajar tidak menentu, anak susah diajak belajar.” Sepadan dengan pendapat kedua informan diatas, informan Vera mengatakan, ”Aku yang tidak terlalu bisa dan saya yang tidak sabar.”

Dalam proses pendampingan pembelajaran membaca dan menulis, tentunya orang tua memiliki hambatan yang ditemui untuk mencapai tujuan belajar. Menurut KBBI, hambatan dapat diartikan halangan atau rintangan. (<https://kbbi.web.id/hambatan.html>). Sedangkan menurut Oemar (1992: 72) yang dikutip dalam Sherly & Yenni (2019), hambatan yaitu segala sesuatu yang dapat menghalangi, merintangai serta menghambat yang datangnya silih berganti dan ditemui individu dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menimbulkan sebuah hambatan bagi individu yang akan menjalani proses dalam mencapai sebuah tujuan (Sherly & Yenni, 2019). Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis, terdapat beberapa hambatan yang ditemui ketika orang tua memberikan pendampingan terhadap pembelajaran membaca dan menulis bagi anak dimasa pandemi covid-19. Berikut hambatan yang dihadapi orang tua dalam pendampingan pembelajaran membaca dan menulis bagi anak dimasa pandemi covid-19 antara lain: 1) Kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar anak, Dalam hal belajar, anak harus memiliki minat agar dalam proses pembelajaran tersebut terasa nyaman dan dapat memotivasi. Jika anak sudah memiliki minat dalam belajar, maka pada proses pembelajaran pun anak juga akan bersungguh-sungguh serta bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini sepadan dengan pendapat Firmansyah (2015), yang mengatakan bahwa minat belajar merupakan suatu kebutuhan yang muncul dari partisipasi serta

pengalaman belajar seseorang, tercipta dari rasa aman pada proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar mengajar dapat dikuasai dengan sepenuhnya oleh peserta didik (Firmansyah, 2015). Begitupun sebagai seorang guru harus mampu menciptakan kondisi agar peserta didik merasa membutuhkan dan ingin selalu belajar. Dalam upaya memunculkan minat belajar anak, harus ada dorongan yang akan memicu minat tersebut muncul, misalnya motivasi, partisipasi, strategi pengajaran, serta memahami karakter dari peserta didik itu sendiri. 2) Kurangnya waktu, Di masa pandemi, membagi waktu ataupun mendampingi anak belajar di rumah sangatlah penting bagi orang tua. Meskipun orang tua sibuk bekerja, tetapi waktu belajar anak tetap harus diperhatikan baik itu waktu pagi, siang, maupun malam hari. Apalagi pada masa pandemi saat ini, waktu belajar anak juga menjadi tidak menentu jika orang tua tidak pintar dalam membagi waktunya. Menurut Lestari (2015), waktu belajar adalah waktu dimana seseorang menjalani proses belajar secara bermakna, mulai jam berapa mereka melaksanakan proses belajar dan berapa lama waktu yang mereka perlukan dari yang belum tahu menjadi tahu. Waktu belajar dapat dikategorikan menjadi tiga yaitu waktu pagi, siang, maupun malam (Lestari, 2015). Dengan begitu, orang tua dapat mengatur waktu belajar anak agar jadwal belajar anak tersebut bisa terlaksana dengan baik. Jadwal belajar anak yang sudah di buat, otomatis akan membuat anak dan orang tua sama-sama mempunyai tanggung jawab. Dengan adanya jadwal belajar pula, maka tugas anak juga akan lebih cepat selesai. Misalnya dalam membaca yang harusnya sudah sampai pada halaman 5, tetapi jika tidak dibuat jadwal belajar maka akan tertumpuk-tumpuk dan tidak bertambah proses membaca maupun menulisnya. Hal serupa juga dikemukakan oleh Slameto (2013), bahwa jangan menunggu lebih dari satu tugas serempak terlebih dahulu untuk melakukannya, tetapi selesaikanlah tugas satu itu sekarang juga serta jangan diundur sampai hari selanjutnya. Tugas yang sering ditunda dalam melakukannya, hasilnya tak kunjung akan dikerjakan pula (Slameto, 2013). Adanya pendampingan dan program belajar yang sudah dijadwalkan akan memberi manfaat untuk anak. Anak akan termotivasi serta semangat dikarenakan orang tua sudah memberikan jadwal yang rutin untuk selalu mendampingi dalam belajar. Dengan demikian, dalam belajar membaca dan menulis anak akan lebih meningkat karena rutinnnya belajar setiap hari. 3) Kurangnya strategi orang tua dalam pendampingan belajar, Pembelajaran dimasa pandemi ini membuat orang tua harus membuat strategi yang cocok untuk anak dalam belajarnya, bagaimana pendampingan membaca dan menulis, serta pembagian waktu yang tepat untuk belajar. Dalam pembelajaran dari rumah, orang tua merupakan pengganti seorang guru ketika anak kegiatan belajar di rumah. Seorang guru, ketika mengajar di sekolah, akan menerapkan beberapa strategi maupun metode yang berbeda. Dengan harapan agar anak tidak bosan ketika menerima pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Rahmania, dkk (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa cara orang tua dalam mendidik, memberikan contoh, dan mengajarkan materi kepada anak-anaknya sangat berbeda-beda (Rahmania, dkk, 2020). Hal ini tentu menjadi hambatan bagi orang tua dalam melakukan pendampingan membaca dan menulis, mengingat bahwa pembelajaran yang bervariasi akan memicu semangat anak dalam belajar, namun orang tua kurang aktif dalam mendampingi pembelajaran membaca dan menulis. Sehingga, orang tua perlu membangun komunikasi serta bertukar pengalaman dengan wali murid yang lain maupun mencari informasi dalam pembelajaran dari rumah khususnya untuk pendampingan membaca dan menulis bagi anak.

Jadi dimasa pandemi covid-19 ini, bukan hanya anak yang belajar, tentu orang tua juga harus belajar bagaimana memberikan pendampingan yang terbaik ketika anak belajar dirumah. Mulai dari menjadwalkan waktu belajar anak, menyiapkan fasilitas belajar, memahami karakter dan kemampuan anak, mengontrol perkembangan kognitif anak, serta mencari berbagai sumber dalam upaya menerapkan strategi pembelajaran yang tepat bagi anak agar anak tidak mudah bosan ketika belajar bersama orangtua.

## **Solusi Orangtua dalam Pendampingan Pembelajaran Membaca dan Menulis Anak Dimasa Pandemi Covid-19**

Dalam sebuah hambatan, tentu ada jalan keluar atau solusi untuk menjalaninya. Menurut Chatib (2011), solusi adalah sebuah jalan atau cara yang dilakukan untuk memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan tanpa adanya sebuah tekanan (Chatib, 2011). Orang tua memiliki solusi yang berbeda-beda demi tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran membaca dan menulis anak. Beberapa orang tua, memberikan reward demi membujuk anak agar semangat belajar, selain itu orang tua juga menerapkan strategi yang berbeda misalnya menggunakan kartu baca dan buku AISM. Hal serupa juga disampaikan oleh beberapa informan antara lain: Informan Vera mengatakan, "Dulu saya leskan, seandainya saya tidak bisa dibantu saudara. Karna kadang sama orang tua susah, tapi sama orang lain manut." Selanjutnya informan Anis Ariyanto mengatakan:

"Saat moodnya turun, nangis dia request belajar sama ayahnya. Jadi lebih ke pintarnya kita membagi waktu pendampingan. Ayahe itu lebih sabar, nek ngajari ada ngguyu-ngguyune. Nek aku itu jujur tidak sabar, wes kesel di kerjaan, di rumah jadi guru, apalagi kalau daring ini."

Pendampingan secara konsisten, tentu akan memberikan dampak positive bagi perkembangan belajar membaca dan menulis anak. Orang tua akan mengetahui sejauh mana perkembangan belajar anak di masa pandemi saat ini. Terlebih di masa pandemi covid-19 belum bisa dipastikan kapan akan berakhir, namun dampak untuk anak sangat berefek. Dimana anak terbiasa dengan kegiatan bermain ketika di rumah selama masa pandemi, sehingga jika tidak di dampingi orang tua untuk belajar maka anak akan mengalami keterlambatan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sepadan dengan pendapat Hwei yang dikutip oleh Farida, dkk (2021), bahwa solusi yang dilakukan orang tua dalam pendampingan anak ketika belajar yaitu: 1) menyediakan fasilitas dan variasi belajar; 2) melakukan pengawasan waktu belajar anak ketika di rumah; 3) mengawasi kegiatan belajar anak di rumah; 4) pemberian reward dan motivasi pada saat belajar (Farida, dkk, 2021).

Hal ini juga sepadan dengan pendapat Rahmania, dkk (2020), bahwa beberapa yang dilakukan orang tua dalam pendampingan belajar yaitu komunikasi dengan guru, memberikan kepercayaan, memberikan motivasi, pemberian variasi belajar, dan pengawasan waktu belajar anak (Rahmania, dkk, 2020). Sehingga dari hasil pemaparan di atas, dapat kita simpulkan bahwa dalam menghadapi kendala pada saat pendampingan pembelajaran membaca dan menulis anak dimasa pandemi covid-19 orang tua telah memiliki solusi antara lain pembagian waktu, melakukan variasi pembelajaran, serta pemberian reward atau motivasi kepada anak. Solusi yang paling efektif dalam pendampingan belajar anak dimasa pandemi ialah pembagian waktu belajar bersama anak. Pembagian waktu belajar bersama anak, dapat dilakukan dengan kerjasama antara kedua orang tua (ayah dan ibu) atau bisa juga dengan cara mengatur jadwal kerja orang tua dan waktu pendampingan belajar bersama anak. Dengan pembagian waktu tersebut, maka orang tua akan lebih konsisten dalam melakukan pendampingan pembelajaran bersama anak, khususnya belajar membaca dan menulis dimasa pandemi saat ini. Sehingga orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar dan membantu anak mengejar ketertinggalan yang terhambat karena dampak pembelajaran secara daring akibat dari wabah covid-19.

## **KESIMPULAN**

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola pendampingan orang tua terhadap pembelajaran membaca dan menulis anak pada masa pandemi covid-19 dapat dirincikan sebagai berikut: Pola pendampingan yang dilakukan orang tua terhadap pembelajaran membaca dan menulis anak pada masa pandemi covid-19, penulis menemukan tiga pola pendampingan yang dilakukan orang tua yaitu model *active mediation*, model *restrictive mediation*, dan model *coviewing mediation*. Dimana pada model *activef mediation*, orang tua selalu aktif dalam proses pendampingan terhadap pembelajaran membaca dan menulis kepada anak (sebagai contoh pendampingan yang dilakukan informan Anis dan Yuli yaitu dengan aktif berkomunikasi dengan anak dalam belajar bersama). Pada model *restrictive mediation*, orang tua memberikan aturan dalam pendampingan belajar membaca dan menulis terhadap anak (sebagai contoh

pendampingan yang dilakukan informan Barokah yaitu dengan memberikan jadwal belajar kepada anak). Serta pada model *coviewing mediation*, orang tua berperan sebagai pendamping dengan hanya melihat bersama anak pada saat mendampingi belajar membaca dan menulis (sebagai contoh pendampingan yang dilakukan oleh informan Vera, Putri, dan Sri yaitu hanya dengan mendampingi anak saat belajar). Dari ketiga model pola pendampingan tersebut, sebagian besar orang tua melakukan pendampingan belajar membaca dan menulis dengan model *active mediation* dan model *coviewing mediation*.

Hambatan yang dialami orang tua dalam pendampingan terhadap pembelajaran membaca dan menulis anak di masa pandemi covid-19 yaitu kesulitan menumbuhkan minat belajar anak, kurangnya waktu dalam mendampingi belajar, kurangnya strategi pembelajaran yang dimiliki orang tua.

Solusi yang telah dilakukan orang tua dalam pendampingan terhadap pembelajaran membaca dan menulis anak di masa pandemi covid-19 yaitu meluangkan waktu untuk mendampingi belajar anak, memberikan variasi pembelajaran pada saat mendampingi anak belajar, serta memberikan reward untuk menumbuhkan minat belajar membaca dan menulis anak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Khami, Aida Dwi R. Explorative Study On The Impact Of Work From Home (WFH) On The Performance Of Gpai Semarang District In Covid-19 Pandemic Situation. *Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* p-ISSN: 2622-1993 Vol. 2, No. 2, November 2019, pp. 67-80
- Abdul Hafeez et al. *A Review of Covid-19 (Coronavirus Disease-19), Diagnosis, Treatments and Prevention, Eurasian Journal of Medicine and Oncology*, Volume 4, Number 2, 2020.
- Ainun, Husni, & Lestari. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Dimasa Pandemi Covid-19*, (JIPD) *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 2021, Vol. 5, No. 2.
- Al-Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya (Departemen Agama RI). CV. Penerbit Diponegoro, 2001.
- Bangun, Darwin. *Hubungan Persepsi Siswa tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, dan Penggunaan Waktu Belajar di Rumah dengan Prestasi Belajar Ekonomi*, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 5, No. 1, 2008.
- Bano, Jamila dkk. *Perceptions of Teachers about the Role of Parents in Developing Reading Habits of Children to Improve their Academic Performa in Schools*, *Journal of Education and Educational Development*, Volume 5, Number 1, 2018.
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia*, Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka, 2011. Dalman. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Eke, Uduma. *Role of Parents in a Child's Reading and Literacy Development*, *Journal of Education and Practice*, Volume. 2, Nomer. 5, 2011.
- Emmy, Rosalia. *Menjadi Orang tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Bekasi, Penerbit Kanisius, 2008.
- Farida, Niken dkk. *Peran & Strategi Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak dimasa Pandemi melalui Daring*, <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id> JURNAL ABDIMAS MUTIARA: Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol.2, No.2, 2021.
- Firmansyah, D. *Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, *Jurnal Pendidikan UNSIKA*, Vol. 3, No. 1, 2015.
- Fitria, Rosada Fitriani, dan W. Noor Rakhmad. *Bentuk Pendampingan Orangtua pada anak dalam Menonton Kartun Doraemon*, *Interaksi Online*, Vol. 6, No. 3, 2018.
- Gharda Rias, dkk. *Pendampingan Psikologis Orang Tua Pada Anak Usia Sekolah Selama Pembelajaran Daring*. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*. <http://jurnal.stikeskendekiautamakudus.ac.id>
- Huang, S. *The Use of Literacy Bags Promotes Parental Involvement in Chinese Children's Literacy Learning in The Englis Languange*, *SAGE, Languange Teaching Research* Vol. 17 No. 2,

2013.

- Kadir, Abdul, dkk. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2012.
- Lestari, Indah. *Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika*, Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA, Vol. 3, No. 2, 119, 2015.
- Mendoza, Kelly. *Surveying Parental Mediation: Connections, Challenges and Questions for Media Literacy*, Journal of Media Literacy Education, Vol. 2 No. 30, 2009.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19) Indonesia*, 2020.
- Mulyani, Sri. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Siswa Kelas I melalui Penerapan Pendekatan Pembelajaran Terpadu (PTK di SDN 04 Punduhsari)*, Tesis Universitas Sebelas Maret, 2009.
- Rahmania, dkk. *Strategi Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19*, <https://ejournal.iainsurakarta.ac.id/index.php/literasi> Literasi: Jurnal Kajian Keislaman Multi-Perspektif, Vol.1, No.1, 2020.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, Jakarta: Rineka Cipta, 2015. Suardi, Moh. *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Suastika, Nyoman. *Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar*, ADI WIDYA:: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume. 3, Nomor. 1, 2018.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Vasylenko, Olena V. *The Parent's Role in Helping Children to Develop Reading Skills*, Scientific Articles, EETP Volume. 12 Number. 4 (46), 2017.
- Wagiyo, Supiah. *The Use Journal Writing in Teaching English Writing*, Sustainable: Jurnal Kajian Mutu Pendidikan